

## Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari

**Priyo Nugroho\*, Noor Miyono**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur - Dokter Cipto No.24, Kota Semarang

\*E-mail: priyonugroho23@gmail.com

### Abstrak

Pentingnya sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan efisiensi manajemen, serta menegaskan bahwa penerapan sertifikasi ISO 9001 di SMK menuntut persiapan intensif dan perubahan pola pikir yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari serta dampaknya. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan ciri-ciri objek yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di SMK Negeri Bansari dengan tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir laporan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah (1) strategi pelaksanaan SPME dengan menerapkan tiga hal, yakni: membentuk tim penjaminan mutu, melaksanakan pemenuhan standar mutu dan melaksanakan evaluasi. Melalui penerapan strategi pelaksanaan SPME yang dimulai tahun 2022 telah berhasil mempertahankan akreditasi serta memperoleh pengakuan dari masyarakat maupun kementerian dari program dan karya; dan (2) dampak dari strategi pelaksanaan SPME, yakni dampak positif meliputi peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan mutu standar proses, pengakuan dan prestasi tinggi, respons positif dari pasar kerja serta komitmen terhadap pembaruan, dampak negatifnya tantangan dalam pemeliharaan kualitas, tuntutan evaluasi yang berkelanjutan, kesulitan identifikasi penyimpangan pembaruan dan pengembangan berkelanjutan, serta tekanan untuk terus berinovasi.

**Kata Kunci:** sistem penjaminan mutu, strategi pelaksanaan, dampak strategi.

### Abstract

*The importance of internal and External quality assurance system in education to improve the quality, relevance, and efficiency of management, as well as emphasizing that the implementation of ISO 9001 certification in SMK demands intensive preparation and continuous mindset change. The purpose of this study is to describe the implementation strategy of SPME in SMK Negeri Bansari and its impact. The research method used Descriptive method with qualitative approach aims to provide a systematic, factual, accurate description of the facts and characteristics of the object under investigation. This research was conducted for four months at SMK Negeri Bansari with three stages including the preparation stage, the implementation stage and the final stage of the research report. The results of this study are (1) the SPME implementation strategy by implementing three things, namely: forming a quality assurance team, carrying out the fulfillment of quality standards and carrying out evaluations. Through the implementation of the SPME implementation strategy starting in 2022, it has succeeded in maintaining accreditation and obtaining recognition from the community and ministries from programs and works; and (2) the impact of the SPME implementation strategy, namely positive impacts include improving the quality of education, improving the quality of process standards, recognition and high achievement, positive responses from the job market and commitment to renewal, negative impacts are challenges in maintaining quality, demands for continuous evaluation, difficulty in identifying deviations from renewal and continuous development, and pressure to continue to innovate.*

**Keywords:** quality assurance system, implementation strategy, strategy impact

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disampaikan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu memastikan kesetaraan akses pendidikan, meningkatkan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dari perubahan kehidupan yang bersifat lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Sistem penjaminan mutu tersebut dikembangkan agar dapat berjalan efektif di semua tingkat pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya masih dalam peraturan yang sama disampaikan bahwa, sistem ini mencakup semua aspek penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai bahkan melebihi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan melaksanakan seluruh siklus penjaminan mutu secara independen dan berkesinambungan. Dengan penerapan siklus penjaminan mutu secara terus-menerus oleh semua pihak yang terlibat, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat secara bertahap hingga mencapai dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat 2 menyampaikan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Selanjutnya disampaikan bahwa SPM-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. SPM-Dikdasmen berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu dengan tujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang dimaksud dari hal di atas adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan penjaminan mutu yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dasar maupun menengah yang berperan dalam input dan proses. Sedangkan SPME akan menjadi output untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar maupun menengah yang direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, BSNP, dan BAN-S/M sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan guna melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi. Siklus kegiatan pada SPME-Dikdasmen, terdiri atas enam siklus. Dan siklus kegiatan SPME-Dikdasmen yang keenam pada huruf f yakni melakukan akreditasi satuan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dilakukan oleh BAN-S/M sesuai dengan kewenangannya.

Menurut KBBI Daring VI (2016) akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan melalui proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh badan yang berwenang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kelayakan sebuah lembaga pendidikan ditentukan berdasarkan standar nasional pendidikan, yang merujuk pada kriteria dasar tentang sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar

isi; (3); standar proses (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan.

Aulia Ar Rakhman Awaludin (2017) menyampaikan bahwa akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi. Kedua hal terkait dengan tujuan akreditasi sekolah/madrasah tersebut, tentunya untuk memastikan bahwa sistem penjaminan mutu internal dan upaya peningkatan mutu di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan optimal. Dalam Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2023 disampaikan pula selain sesuai dengan tujuan, akreditasi memiliki manfaat dan fungsi serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip akreditasi.

Selain terkait dengan pendidikan bermutu dan berkualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak yang berlomba-lomba untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001. Banyak SMK berupaya memperoleh sertifikasi ISO 9001 karena dipercaya dapat meningkatkan daya tarik sekolah. Namun, memperoleh sertifikasi ini memerlukan persiapan intensif dan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengubah pola pikir seluruh anggota sekolah untuk menerapkan sistem manajemen mutu. Disampaikan oleh Dweck (2017), bahwa pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) membantu individu dan organisasi mencapai potensi maksimal mereka dengan cara yang berkelanjutan. Menurut Giri Wiyono (2015), menerapkan sistem manajemen mutu di Sekolah Menengah Kejuruan perlu direncanakan secara lebih matang dan baik. Karena perencanaan yang baik merupakan awal keberhasilan, sedangkan perencanaan yang buruk berarti merencanakan kegagalan. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menerapkan sistem manajemen mutu berstandar ISO di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu: (1) Komitmen Manajemen; (2) Penunjukkan Wakil Manajemen; (3) Pembentukan Tim ISO; (4) Struktur Organisasi; (5) Membangun Sistem Manajemen Mutu; (6) Audit Mutu Internal; (7) Tinjauan Manajemen; dan (8) Sertifikasi ISO. Sistem manajemen mutu berstandar ISO mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO di SMK dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Mutu SMK bukan sekadar yang tampak yaitu nilai murid, tetapi juga *life skills* dan *soft skills* yang harus dikuasai murid untuk bekal hidup. Mutu pendidikan berarti kepuasan pelanggan, yaitu pelanggan sekolah yang terdiri: (1) murid, (2) guru/tenaga kependidikan, (3) orang tua murid, (4) sekolah di atas dan di bawahnya, (5) Dinas Pendidikan, dan (6) Dunia usaha dan Dunia industri.

Berdasarkan uraian di atas, sudah semestinya lembaga pendidikan dalam hal ini SMK berupaya melakukan penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Rohman, Alfina dan Fauzan (2024) sebagai penelitian sebelumnya, bahwa embaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, berupaya untuk berkoordinasi serta bekerja sama dengan tim penjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut. Suatu sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada suatu lembaga pendidikan apabila terdapat unsur penjaminan mutu dalam pengelolaannya. Berdasarkan pengelolaan SMA Ibrahimy Wongsorejo telah berhasil membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang kokoh dan konsisten. Melalui pembentukan tim penjaminan mutu, lembaga ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas pendidikan. Menggambarkan dedikasi tim penjaminan mutu dan kerjasama yang positif. Keberhasilan ini meneguhkan peran penting tim penjaminan mutu dalam mengkoordinasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pendidikan di SMA Ibrahimy Wongsorejo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan ciri-ciri objek yang diselidiki. Dengan penelitian ini dapat diperoleh informasi atau data secara detail, dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan akhir. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi dan observasi terhadap tim manajemen mutu yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala dan guru dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan fokus utama dan sub fokus penelitian tentang strategi dan dampak SPME di SMK Negeri

Bansari. Teknis analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2020) menyampaikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di SMK Negeri Bansari dengan subjek Kepala Sekolah, Wakil Manajemen Mutu, guru dan karyawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari.**

Hasil kegiatan penelitian ini adalah implementasi strategi dan dampak pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari. Implementasi strategi yang dilaksanakan meliputi (1) membentuk tim penjaminan mutu; (2) melaksanakan pemenuhan standar mutu; dan (3) melaksanakan evaluasi. Dari implementasi tersebut menghasilkan dampak dan capaian dari strategi pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016, pengembangan sistem ini bertujuan untuk menjamin kelancaran penjaminan mutu di semua tingkatan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya Goetsch dan Davis (2014), menyebutkan bahwa mutu berkaitan dengan kepuasan pengguna serta mencakup proses dan hasil, serta Oakland (2014) juga menyebutkan bahwa kualitas harus memenuhi harapan pelanggan tidak hanya dalam produk dan layanan, tetapi juga dalam proses. Mutu dalam pendidikan memerlukan pemikiran mendalam dan meliputi beberapa aspek seperti kualitas yang melebihi standar, peningkatan konsisten, kesesuaian dengan visi dan misi, pencapaian prestasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Lembaga pendidikan seperti SMK Negeri Bansari menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim penjamin mutu pendidikan. Tim ini bertugas mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu, memberikan pembinaan dan supervisi, melakukan pemetaan mutu, memantau serta mengevaluasi pemenuhan mutu, dan memberikan saran peningkatan mutu. Tim penjaminan mutu terdiri dari perwakilan pimpinan satuan pendidikan, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Kehadiran tim ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi proaktif. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan perwakilan manajemen mutu SMK Negeri Bansari, strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SMK Negeri Bansari adalah dengan membentuk tim khusus penjaminan mutu yang bertugas mengoordinasikan implementasi penjaminan mutu dalam pendidikan di sekolah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Implementasi sistem penjaminan mutu di SMK Negeri Bansari tidak hanya terbatas pada pembentukan tim, tetapi juga melibatkan usaha aktif dalam menerapkan berbagai strategi peningkatan mutu. Dengan komitmen serius terhadap kualitas pendidikan, sekolah ini mengembangkan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan, memungkinkan peningkatan terus-menerus dalam semua aspek proses pendidikan. Tim penjaminan mutu juga berperan sebagai platform kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, memastikan bahwa visi dan misi sekolah dapat terwujud melalui pendekatan yang terkoordinasi.

Prestasi SMK Negeri Bansari dalam mempertahankan akreditasi B dan mencapai skor sangat tinggi dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) tahun 2022 menunjukkan dedikasi luar biasa terhadap penjaminan mutu. Kolaborasi yang baik dari tim penjaminan mutu memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, kehadiran tim penjaminan mutu menjadi dasar penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah memastikan terpenuhinya standar pendidikan secara holistik dan berkelanjutan di setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan sistem ini mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian

pendidikan. Penilaian terhadap kualitas lembaga pendidikan harus mencakup evaluasi fasilitas, profesionalisme pendidik, iklim organisasi, kepemimpinan, dan transparansi keuangan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Program untuk memenuhi standar kualitas disusun dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang mencakup periode jangka panjang dan menengah, menggabungkan berbagai komponen seperti strategi implementasi, tujuan, program, indikator pencapaian, dan rincian kebutuhan biaya. Kepala sekolah dan tim penjamin mutu melakukan pengawasan ketat terhadap proses pemenuhan mutu, dengan sistem pemantauan berkelanjutan dan evaluasi reguler untuk mengevaluasi efektivitas implementasi dan menyusun rencana strategis baru. Analisis hasil evaluasi menjadi dasar utama dalam menetapkan standar baru pemenuhan mutu yang lebih baik di masa mendatang.

Implementasi standar di SMK Negeri Bansari mencakup strategi pengembangan diri murid melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berbasis industri. Mulai tahun 2022, setiap murid menjalani proses *tracing* cita-cita setelah lulus, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam produksi karya murid, keterserapan alumni dalam pekerjaan, dan permintaan industri. Komitmen SMK Negeri Bansari untuk memenuhi delapan SNP menunjukkan respons positif terhadap tuntutan pendidikan dan implementasi kurikulum merdeka, dengan langkah konkret termasuk alokasi anggaran untuk pembaruan dan peningkatan standar. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan perwakilan manajemen mutu, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SMK Negeri Bansari adalah dengan melaksanakan pemenuhan standar mutu. Dalam konteks ini, keterserapan alumni SMK Negeri Bansari menjadi sorotan, di mana sebanyak 100% dari mereka memenuhi *tracing* pekerjaan sesuai dengan cita-cita yakni wirausaha, bekerja dan melanjutkan studi.

Meskipun upaya untuk memenuhi standar mutu di SMK Negeri Bansari telah dimulai, perjalanan ini masih merupakan langkah awal menuju potensi maksimal. Sekolah terus berkomitmen untuk memastikan pemenuhan standar mutu yang efektif dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses ini. Dengan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah, semangat tim penjamin mutu, dan fokus pada standar baru, SMK Negeri Bansari bertekad untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai pemenuhan standar mutu yang optimal.

Hamzah dan Satria (2013) menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta menentukan cara dan penyebab jika tujuan belum tercapai. Sedangkan Sitti (2017) menyampaikan bahwa kontrol mutu adalah proses untuk mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan guna menjaga kendali mutu. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016, evaluasi dijalankan untuk mengawasi kualitas pendidikan secara nasional dan mencakup penilaian terhadap murid, program, dan institusi pendidikan di semua tingkatan dan jenis pendidikan.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan perwakilan manajemen mutu, maka dapat dideskripsikan bahwa SMK Negeri Bansari menerapkan strategi pelaksanaan SPME dengan melakukan evaluasi di dalam sekolah. Evaluasi di sekolah tersebut dilaksanakan oleh BAN-S/M. Evaluasi merupakan mekanisme umpan balik yang penting, dan kebijakan pendidikan seperti yang dilakukan oleh BAN S/M adalah bentuk evaluasi eksternal yang dilakukan di sekolah. Penilaian eksternal melalui akreditasi sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk arah kebijakan pendidikan. Akreditasi sekolah memastikan bahwa standar pendidikan dipenuhi, memberikan keyakinan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan serta inovasi.

### **Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari**

SMK Negeri Bansari menerapkan strategi pelaksanaan SPME dengan melakukan evaluasi di dalam sekolah, yang dilaksanakan oleh BAN-S/M. Pada tahun 2022, SMK Negeri Bansari berhasil mendapatkan akreditasi tingkat B dengan nilai 84, skor tertinggi dibandingkan dua akreditasi sebelumnya. Evaluasi ini memiliki dampak penting terhadap kualitas sekolah dan memberikan pengaruh positif kepada seluruh komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, evaluasi oleh BAN-S/M di SMK Negeri Bansari berperan penting dalam mendapatkan status akreditasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Proses akreditasi ini berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan, serta mendorong sekolah untuk terus

meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan. Evaluasi manajemen SPME berfokus pada pelaksanaan standar untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian dengan standar yang telah ditetapkan, khususnya terkait mutu lulusan, dan menjadi dorongan bagi sekolah untuk mencapai standar mutu yang diinginkan.

Strategi pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari telah memberikan berbagai dampak positif yang signifikan. Peningkatan kualitas pendidikan tercermin dari prestasi akademik dan non-akademik murid yang meningkat hingga 200%, serta pengakuan sebagai SMK inovatif di tingkat provinsi dan nasional. Produk karya murid yang diterima pasar dengan omzet meningkat 300% menunjukkan respons positif dari dunia kerja. Selain itu, komitmen sekolah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan standar mutu pendidikan melalui evaluasi berkelanjutan menunjukkan sikap progresif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang berkembang.

Namun, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari. Mempertahankan kualitas yang sudah dicapai memerlukan upaya berkelanjutan dan strategi efektif dalam menjaga standar mutu pendidikan. Proses evaluasi yang terus-menerus memerlukan sumber daya dan waktu yang signifikan, menimbulkan tekanan pada tim penjaminan mutu dan seluruh anggota sekolah. Identifikasi dan perbaikan penyimpangan memerlukan analisis mendalam dan tindakan korektif yang tepat, sementara pembaruan dan pengembangan standar mutu membutuhkan alokasi anggaran yang memadai dan perencanaan strategis yang matang.

Hasil akreditasi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa SMK Negeri Bansari telah mencapai banyak pengakuan, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Dengan kepala sekolah baru sejak 2022, strategi pelaksanaan SPME yang diterapkan telah meningkatkan mutu standar proses melalui berbagai program seperti tracing minat/cita-cita, pengalaman belajar mingguan, dan pembiasaan pagi. Prestasi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui evaluasi dan rencana tindak lanjut oleh tim penjaminan mutu, guna melampaui standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam evaluasi Rapor Pendidikan SMK Negeri Bansari untuk tahun 2023, beberapa aspek menarik terungkap. Pertama, kualitas pembelajaran, meskipun masih berada dalam kategori "Baik", mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya. Ini bisa menjadi perhatian serius karena pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan tersebut, baik dari segi metodologi pengajaran, kurikulum yang diterapkan, maupun faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi proses pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat capaian yang membanggakan pada kondisi kebinekaan sekolah. Penilaian yang meningkat dari tahun sebelumnya menandakan bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman telah memberikan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri Bansari tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan sosial dan budaya yang beragam di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada Rapor Pendidikan untuk tahun 2024, terjadi perbaikan yang signifikan dalam hampir semua indikator. Kemampuan literasi dan numerasi murid yang mencatat peningkatan yang signifikan menunjukkan efektivitas dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kenaikan nilai pada aspek karakter murid dan kondisi keamanan sekolah juga mengindikasikan perbaikan yang berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran.

Meskipun demikian, perhatian masih diberikan pada penyerapan lulusan SMK. Meski capaiannya sudah dalam kategori "Baik" dengan peningkatan dari tahun sebelumnya, indikator ini menjadi fokus untuk lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan komitmen SMK Negeri Bansari dalam menjaga kualitas lulusannya dan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Dengan demikian, evaluasi rapor pendidikan menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan strategi dan upaya peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

## PENUTUP

Strategi pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari dengan menerapkan tiga hal, yakni: (1) membentuk tim penjaminan mutu; (2) melaksanakan pemenuhan standar mutu; dan (3) melaksanakan evaluasi. Melalui penerapan strategi pelaksanaan SPME yang dimulai tahun 2022 telah berhasil mempertahankan akreditasi serta memperoleh pengakuan dari masyarakat maupun kementerian dari

program dan karya.

Dampak dari strategi pelaksanaan SPME di SMK Negeri Bansari secara umum terdapat dua, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya: peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan mutu standar proses, pengakuan dan prestasi tinggi, respons positif dari pasar kerja serta komitmen terhadap pembaruan. Sedangkan dampak negatifnya: tantangan dalam pemeliharaan kualitas, tuntutan evaluasi yang berkelanjutan, kesulitan identifikasi penyimpangan pembaruan dan pengembangan berkelanjutan, serta tekanan untuk terus berinovasi.

Seiring dengan majunya perkembangan di dunia pendidikan, maka semestinya setiap unsur dan komponennya mulai mengedepankan mutu dan kualitas sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan. Mutu dan kualitas tidak hanya berupa searik kertas yang menyatakan serta mencerminkan reputasi suatu lembaga pendidikan, namun mutu dan kualitas yang juga tampak melalui visualisasi yang tercermin dari capaian SNP serta pengakuan dari masyarakat maupun pihak lain terkait dengan penerapan strategi pelaksanaan SPME tentang program dan karya yang selesai dan berwujud.

Seluruh komponen perlu meningkatkan peran dalam upaya penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Tanggung jawab peningkatan penjaminan mutu bukan hanya berada di pundak BAN S/M atau pemerintah. Dengan adanya strategi pelaksanaan SPME ini, secara umum diharapkan:

- a. Institusi pendidikan (sekolah), pada semua jenjang perlu meningkatkan keterlibatan secara langsung dalam penjaminan mutu satuan pendidikan guna mewujudkan mutu satuan pendidikan yang berkualitas. Setiap institusi pendidikan hendaknya memiliki program penjaminan mutu dan melakukan monitoring evaluasi serta tindak lanjut yang nyata guna capaian delapan SNP.
- b. Pendidik hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, bermakna dan berpihak pada murid sebagai perwujudan mutu pembelajaran sesuai dengan SNP.
- c. Para murid hendaknya memiliki kesadaran tentang pentingnya menjadi bagian dari penjaminan mutu dengan menjadi generasi emas yang tangguh dan berkarakter. Murid juga harus dapat berperan serta secara aktif dalam penyebaran informasi tentang mutu dan kualitas sekolahnya sehingga masyarakat dan pemerintah memberikan pengakuan terhadap mutu dan kualitas satuan pendidikan tidak hanya berasal dari guru dan karyawan namun juga dari para muridnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A.A.R. 2017. Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12-101. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. 2023. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2023*. Jakarta: BAN S/M.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016, [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. [Diakses tanggal 20 Maret 2024].
- Dweck, C. S. 2017. *MINDSET: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Goetsch, David L., dan Stanley Davis. 2014. *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality Seventh Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Mas, Sitti Roskina. 2017. *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Oakland, John S. 2014. *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases, 4th Edition*. London and New York: Taylor and Francis Group.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263: Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 577: Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87: Jakarta.
- Rohman, A., Alfina, N., dan Fauzan, A. 2024. Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

di SMA Ibrahimy Wonsgorejo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3): 292-300.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Uno, Hamzah dan Koni, Satria. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyono, Giri. 2015. *Perencanaan Sistem Manajemen Mutu Berstandar ISO 9001:2008 di Sekolah Menengah Kejuruan*. Makalah Pengabdian. UNY: Yogyakarta.